

Antologi Hasil Penelitian

MANAJEMEN KELEMBAGAAN & PEMBELAJARAN

Dalam Praksis Pendidikan Islam



Editor
Jumarim
Faizah
Ahmad Amir Aziz
Saparudin



PUSAT PENELITIAN
DAN PENERBITAN LP2M
IAIN MATARAM, 2015

Antologi Hasil Penelitian

MANAJEMEN KELEMBAGAAN DAN PEMBELAJARAN DALAM PRAKSIS PENDIDIKAN ISLAM

Editor:

Jumarim

Faizah

Ahmad Amir Aziz

Saparudin

PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN

LP2M IAIN MATARAM

2015

Antologi Hasil Penelitian
MANAJEMEN KELEMBAGAAN DAN PEMBELAJARAN
DALAM PRAKSIS PENDIDIKAN ISLAM
@ Pusat Penelitian dan Penerbitan
LP2M IAIN Mataram, 2015

Pengarah
Nashuddin (Rektor IAIN Mataram)
Sri Banun Muslim (Kepala LP2M IAIN Mataram)

Penanggungjawab
Sainun
(Ketua Pusat Penelitian dan Penerbitan
LP2M IAIN Mataram)

Editor
Jumarim
Faizah
Ahmad Amir Aziz
Saparudin

Kesekretariatan
Serife Nurlaeli
L. Irwan Jayadi
L. Nurudin

Cetakan Pertama
Juni 2015
ISBN 978-602-72451-7-4

All rights reserved
Dilarang memperbanyak bagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin dari penulis.
Hak cipta pada penulis dan hak penerbitan pada Pusat Penelitian dan Penerbitan
LP2M IAIN Mataram.

Diterbitkan oleh
Pusat Penelitian dan Penerbitan
LP2M IAIN Mataram Press
Jl. Pendidikan No. 35 Mataram
Telp. (0370) 621298
Fax. (0370) 625337

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, buku Antologi Hasil Penelitian bisa kembali kami hadirkan. Meski terlambat diterbitkan satu tahun karena faktor tehnik, namun dari sisi substansi masih relevan untuk disajikan dan dibaca. Buku Antologi Hasil Penelitian ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh para dosen baik secara individual maupun kelompok di lingkungan IAIN Mataram, pada tahun 2013 dan 2014. Mengingat keterbatasan ruang, tidak semua hasil penelitian pada tahun tersebut dapat dimuat pada edisi ini, namun akan diupayakan untuk dipublikasikan pada edisi berikutnya.

Cakupan Buku Antologi Hasil Penelitian ini sengaja diberikan tema “Manajemen Kelembagaan dan Pembelajaran dalam Praksis Pendidikan Islam” untuk mengakomodasi keragaman fokus kajian penelitian yang dilakukan. Hal ini sekaligus untuk memayungi kecenderungan studi yang dilakukan, sebagai akibat dari keragaman latar belakang keilmuan dosen.

Buku ini bertujuan untuk memperluas publikasi hasil penelitian dosen, agar dapat memiliki manfaat yang lebih luas baik secara akademis maupun empiris-praktis, memperoleh *feedback* dari masyarakat luas, dan sekaligus sebagai wujud pertanggungjawaban sosial dari hasil kerja ilmiah para dosen.

Kehadiran buku ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, karena itu ucapan terima kasih dan apresiasi yang tinggi, terutama pada para penulis, Tim Penyusun, dan editor, sehingga buku “Antologi Hasil Penelitian” ini dapat diterbitkan oleh Lembaga Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M IAIN Mataram, dan dapat sampai di tangan pembaca.

Buku ini memberikan ruang bagi para pembaca untuk memberikan kritik dan saran konstruktif, baik yang berkaitan

dengan substansi, maupun teknik penyajiannya. Akhirnya, semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Mataram, Juni 2015

Kepala PPP LP2M IAIN Mataram

Sainun

DAFTAR ISI

Kata Pengantar ~ iii

Daftar Isi ~ v

STUDENT CENTER: MEMBANGUN SINERGI MAHASISWA, DOSEN DAN INSTITUSI

**Peran Alumni Iain Mataram Tahun 1999 - 2009
dalam Masyarakat NTB ~ 3**

Lukman Hakim

**Profil Masalah Mahasiswa PGMI dalam Membuat
Skripsi di FITK IAIN Mataram Tahun Akademik
2013/2014 ~ 33**

Nujumuddin

**Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dosen
dalam Penciptaan Suasana Belajar yang Kondusif
Di Jurusan PGMI FITK IAIN Mataram ~ 65**

M. Sobry & Alwan Mahsul

**Menanamkan dan Menerapkan Minat Kewira-
usahaan Mahasiswa melalui Koperasi Mahasiswa
di FITK IAIN Mataram ~ 85**

B. Ari Yusrini

INOVASI PEMBELAJARAN BAHASA: UPAYA PENGEMBANGAN MODEL

**Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris Berbasis
Komunikatif [Studi Pengembangandi Jurusan
IPS-Ekonomi IAIN Mataram] ~ 107**

Ika Rama Suhandra

Penerapan Observe and Remember Games untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata (*Vocabulary*) Mahasiswa pada Pembelajaran *Reading* ~ 129

Jumrah

Pengembangan Paket Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis *Drill and Practice* melalui Model Pembelajaran Berbantuan Komputer (PBK) Untuk Meningkatkan Keterampilan Kebahasaan Siswa Kelas X MAN 2 Praya ~ 139

Nazaruddin

RevoLusi Pembelajaran Bahasa Arab pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) ~ 163

Ayip Rosyidi

Pengembangan Model Pembelajaran Gramatika Bahasa Arab Berbasis Al-Qur'an di Jurusan PAI FITK IAIN Mataram ~ 181

Emawati

Pengembangan Silabus Pengajaran Bahasa Inggris untuk Mahasiswa Jurusan Akhwal Al-Syaksiyah Fakultas Syari'ah IAIN Mataram ~ 205

Ribahan

MANAJEMEN PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN

Manajemen Kehumasan Perguruan Tinggi di Era Otonomi Pendidikan Kasus IAIN Mataram ~ 223

S. Ali Jadid Al-Idrus

Iklim Lembaga dan Budaya Kerja Dosen dan Pegawai di IAIN Mataram ~ 239

Nurul Lailatul Khusniyah

**Implementasi Instruksi Gubernur NTB tentang
Transparansi Pengelolaan Dana Bos
di Madrasah Ibtidaiyah Kota Mataram ~ 269**

Wg. Paramita
Muh. Syarifudin

**Peran Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan
Mutu Madrasah [Studi Kasus di MI Muta'allim
Pagutan Mataram] ~ 285**

Fathul Maujud

**Analisis Kinerja Pegawai pada Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Mataram ~ 305**

Bahrur Rosyid
Arino Bemi Sado

**Pengembangan Kurikulum Berbasis Entre-
preneurship Studi Perubahan Kurikulum FITK
IAIN Mataram Tahun 2013 ~ 325**

Sarapudin

STUDENT CENTER:
MEMBANGUN SINERGI MAHASISWA,
DOSEN DAN INSTITUSI

MENANAMKAN DAN MENERAPKAN MINAT KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA MELALUI KOPERASI MAHASISWA DI FITK IAIN MATARAM

B. Ari Yusrini

LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi menjadi masalah mendasar bangsa Indonesia saat ini. Kondisi ini mengakibatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat menurun yang pada akhirnya berdampak pada maraknya masalah sosial seperti pengangguran dan kemiskinan. Menurut David McClelland (1961) *"Suatu negara bisa menjadi makmur bila ada entrepreneur (pengusaha) sedikitnya 2% dari jumlah penduduknya"*.

Oleh karena itu, berbagai program dan kegiatan telah dilakukan untuk mencapai target 2% jumlah entrepreneur di Indonesia. Perkembangan entrepreneur tahun 2012 memang telah mengalami peningkatan yang pesat menjadi 1,55% dari jumlah penduduk. Tetapi masalah lain adalah pengangguran intelektual yang bertambah 20% per tahun. Adapun penyebab masalah pengangguran terdidik adalah banyaknya sarjana bertujuan hanya mencari pekerjaan, bukan menciptakan lapangan pekerjaan dan tidak adanya persiapan para mahasiswa untuk memikirkan apa yang akan dilakukan setelah sarjana, kebanyakan diantara mereka terlalu fokus dengan

kuliah ataupun terlalu santai dengan hidupnya sehingga tidak memikirkan motivasi dan komitmennya semula.¹

Memupuk dan menanamkan minat wirausaha pada mahasiswa sangat berguna untuk menciptakan mahasiswa yang bermental wirausaha. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa diperguruan tinggi merupakan alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran karena kelak dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain sehingga mahasiswa ini dapat menjadi wirausahawan muda yang terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri.

Melalui pendidikan kewirausahaan mahasiswa akan dibentuk untuk mulai memikirkan masa depannya dan karirnya kelak, mampu menciptakan dan menuangkan kreatifitas dan inovasi dalam memandang bisnis saat ini. Bahkan seorang tokoh yaitu Zimmerer (2002), menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pihak universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka. Pihak perguruan tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang kongkrit berdasar masukan empiris untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang bermakna agar dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha.²

Disamping itu juga, secara aplikatif pendidikan kewirausahaan mahasiswa diperoleh dari keikutsertaannya dalam koperasi mahasiswa di perguruan tinggi masing-masing. Karena pada hakikatnya pengembangan usaha koperasi berkorelasi dengan pengembangan sumberdaya manusia, yakni peningkatan wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam perkoperasian dan kewirausahaan. Meskipun belum ada terminologi yang sama tentang kewirausahaan (*entre-*

¹Kemenkop dan UKM, *Data Kewirausahaan per Januari 2012* (Jakarta: Deputi Bidang Pengembangan SDM Kemenkop dan UKM, 2012).

²Yohnson, "Peranan Universitas dalam Memotivasi Sarjana Menjadi Young Entrepreneurs," *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, vol. 5, no. 2, (2003), 97-111.

preneurship), namun pada umumnya dasar kewirausahaan mengarah pada hakekat yang sama yaitu kepada peningkatan kualitas hidup manusia.

Peningkatan kualitas hidup melalui kewirausahaan merujuk pada sifat, ciri-ciri dan watak yang melekat pada seseorang untuk memiliki kemauan keras dalam mewujudkan wawasan yang inovatif kedalam kegiatan usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh. Dengan demikian maka jiwa kewirausahaan ada pada setiap orang khususnya mahasiswa yang memiliki perilaku kreatif, inovatif, menyukai perubahan dan kemajuan berani mengambil resiko dan menerima tantangan.

Kewirausahaan koperasi merupakan penerapan konsep dasar atau jiwa kewirausahaan dalam organisasi koperasi ini dikenal sebagai "kewirakoperasian". Kewirakoperasian adalah suatu sikap mental positif dalam usaha komperatif dengan mengambil prakasa inovatif serta keberanian mengambil resiko dan berpegang tegah pada prinsip identitas koperasi. Dari definisi tersebut terkandung beberapa unsur yang patut diperhatikan.

Kewirausahaan koperasi merupakan sikap mental positif dalam berusaha secara komperatif. ini berarti kewirakopersian harus mempunyai keinginan untuk memajukan organisasi koperasi. Tugas utama kewirakoperasian adalah mengambil prakasa inovatif artinya berusaha mencari, menemukan dan memanfaatkan peluang yang ada demi kepentingan bersama.

Titik tekan pada kewirausahaan koperasi adalah peningkatan motivasi untuk menolong diri sendiri melalui kegiatan berkoperasi, berbeda dibanding dengan bantuan pemerintah atau bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain. Swadaya memerlukan inisiatif, jika motivasi untuk menolong diri sendiri merupakan suatu ciri organisasi koperasi, maka para anggota koperasi harus dipersiapkan untuk mengembangkan inisiatif, dan untuk berperan serta secara aktif dalam usaha bersama. Pengalaman membuktikan bahwa kepentingan diri sendiri merupakan motivasi yang paling tepat bagi seseorang untuk berperan serta dalam suatu organisasi koperasi. Berdasarkan realitas diatas, maka penelitian ini akan difokuskan pada "Menanamkan dan Menerapkan Minat Kewirausahaan

Mahasiswa Melalui Koperasi Mahasiswa di Fakultas Tarbiyah IAIN Mataram”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang melalui data untuk menemukan faktor-faktor yang mendahului atau diperkirakan sebagai penyebab dari peristiwa yang diteliti.³ Penelitian jenis ini bertujuan untuk mengetahui adanya kemungkinan hubungan sebab akibat dengan cara meneliti akibat-akibat yang sudah ada dan melacak kembali faktor-faktor penyebabnya melalui data. Model penelitian yang digunakan adalah model *kausal-korelasional*.

Dengan mempertimbangkan jumlah mahasiswa anggota koperasi mahasiswa, maka sampel akan diambil secara acak pada setiap program studi. Namun apabila populasi tidak memadai, maka populasi tersebut akan dijadikan sebagai sampel penelitian sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Sementara itu pengambilan sampel akan mengikuti prosedur berdasarkan tabel Krecjie dengan alasan bahwa jumlah populasi diketahui, taraf kepercayaan sebagai cerminan jumlah kekeliruan sampling dapat ditoleransi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dan pemberian kuesioner kepada responden. Cara dokumentasi dilakukan untuk mengetahui jumlah mahasiswa anggota koperasi mahasiswa masing-masing angkatan dan dari masing-masing program studi serta prestasi akademik yang dicapai oleh mahasiswa. Sementara itu pemberian kuesioner dilakukan untuk menggali data tentang minat dan kesiapan mahasiswa untuk bekerja/berwirausaha.

Instrumen untuk memperoleh data penelitian digunakan angket dan dokumentasi. Angket yang dipakai adalah angket tertutup, responden hanya memilih satu jawaban yang tersedia.

³Sukamto, dkk., *Pedoman penelitian* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP, 1995).

Jika ditinjau mengenai alternatif jawaban, maka pada angket tertutup responden memberikan jawaban atau pendapatnya terhadap setiap pertanyaan atau pernyataan dengan cara memilih jawaban yang dinilai paling sesuai dari alternatif jawaban yang disediakan. Alternatif jawabannya menggunakan Skala Likert yang dimodifikasi menjadi empat pilihan. Modifikasi Skala Likert dilakukan untuk menghindari kecenderungan responden memberikan jawaban yang bersifat netral.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, *mixed method analysis*. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran terhadap data yang diperoleh yaitu dilihat dari *mean, modus, median* dan simpangan baku. Analisis korelasi dan regresi linear ganda dipakai untuk menjawab permasalahan hubungan antar ubahan bebas dan sumbangan masing-masing ubahan terhadap ubahan terikatnya.

Sebelum analisis data dilakukan lebih lanjut, yang diperhatikan untuk mendapatkan hasil yang baik adalah memperhatikan uji persyaratan analisis. Apabila pada tahap ini berhasil dengan baik, maka pengujian hipotesis baru dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Kewirausahaan Mahasiswa di Fakultas Tarbiyah IAIN Mataram

Hasil pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui kontribusi faktor internal (X1), faktor eksternal (X2), faktor pembelajaran (X3) kesiapan instrumen (X4) terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha setelah lulus. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 12, maka dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -0,036 + 0,062X_1 - 0,017X_2 + 0,193X_3 + 0,773X_4 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut memberikan gambaran analisis

yakni :

a = -0,036 Artinya apabila variabel faktor internal (X1), faktor eksternal (X2), faktor pembelajaran (X3) dan kesiapan instrumen (X4) = 0 (nol), maka minat mahasiswa untuk menjadi wirausaha setelah lulus kuliah turun sebesar 0,036

b1 = 0,062 Artinya apabila faktor internal naik satu satuan maka mengakibatkan peningkatan minat mahasiswa untuk menjadi wirausaha setelah lulus kuliah naik sebesar 0,062 atau 6,2 %.

b2 = -0,017 Artinya apabila faktor eksternal naik satu satuan maka mengakibatkan peningkatan minat mahasiswa untuk menjadi wirausaha setelah lulus kuliah turun sebesar 0,017 atau 1,7 %.

b3 = 0,193 Artinya apabila faktor pembelajaran naik satu satuan maka mengakibatkan peningkatan minat mahasiswa untuk menjadi wirausaha setelah lulus kuliah naik sebesar 0,193 atau 19,3 %.

b4 = 0,773 Artinya apabila faktor kesiapan instrumen naik satu satuan maka mengakibatkan peningkatan minat mahasiswa untuk menjadi wirausaha setelah lulus kuliah naik sebesar 0,773 atau 77,3 %.

Secara parsial faktor internal mempunyai kontribusi yang sangat nyata terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha setelah lulus kuliah. Nilai koefisien regresi yang positif dalam analisis regresinya berarti bahwa semakin tinggi faktor internal yang dimiliki mahasiswa semakin tinggi pula pula minat wirausahanya atau setiap kenaikan 1% faktor internal mahasiswa maka akan menyebabkan kenaikan minat mahasiswa sebesar 0,062%. Begitu juga dengan faktor pembelajaran dan kesiapan instrumen yang masing-masing sebesar 0,193% dan 0,773%. Faktor kesiapan instrument merupakan faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap minat mahasiswa.

Hal ini menunjukkan bahwa motivasi pribadi, minat belajar dan kepribadian mahasiswa mempunyai kontribusi terhadap minat mahasiswa IAIN Mataram untuk memilih berwirausaha setelah lulus kuliah. Oleh sebab itu komitmen

perguruan tinggi untuk mendukung terhadap minat belajar, kepribadian dan motivasi mahasiswa sangat menentukan pada langkah mahasiswa setelah lulus kuliah.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian McClelland (1961) yang membuktikan bahwa faktor kepribadian seperti kebutuhan prestasi berpengaruh terhadap minat untuk berwirausaha.⁴ Bahwa mahasiswa IAIN Mataram berpendapat bahwa motivasi pribadi, minat belajar dan kepribadian siswa sangat mempengaruhi minat mereka untuk memilih berwirausaha setelah lulus kuliah.

Selanjutnya hasil analisis statistic terhadap nilai regresi dengan perangkat SPSS diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.16 Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	2.077	.4185	40
X1	2.120	.2893	40
X2	1.905	.3281	40
X3	2.037	.4407	40
X4	2.100	.3266	40

Tabel 4.17 ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	3.814	4	.954	11.069	.000 ^a
Regression	3.015	35	.086		
Residual					
Total	6.830	39			

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3 b. Dependent Variable: Y

⁴McClelland, D.C. *The Achieving Society*. Princeton, NJ: Van Nostrand, 1961.

Tabel 4.18 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	-.036	.404		-.090	.929
X1	.062	.187	.043	.329	.744
X2	-.017	.187	-.013	-.089	.930
X3	.193	.146	.203	1.320	.195
X4	.773	.178	.603	4.335	.000

a. Dependent Variable: Y

Berikut ini rangkuman dari hasil analisis regresinya :

Tabel 4.19 Data Hasil Uji t

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig
Faktor Internal	0,187	0,329	0,744
Faktor Eksternal	0,187	0,089	0,930
Faktor Pembelajaran	0,146	1,320	0,195
Kesiapan Instrumen	0,178	4,335	0,000

Berdasarkan hasil uji t pada variabel faktor kesiapan instrumen diperoleh nilai t_{hitung} 0,178, dimana nilai tersebut lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 4,335. Nilai significant yang diperoleh sebesar 0,000 di mana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya faktor kesiapan instrumen mempunyai kontribusi yang sangat nyata terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha setelah lulus kuliah. Sedangkan nilai koefisien regresinya adalah 0.773 di mana nilai tersebut mempunyai arti bahwa semakin baik atau meningkat faktor kesiapan instrumen yang dimiliki oleh mahasiswa IAIN Mataram dilingkungannya maka semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk berwirausaha setelah lulus kuliah. Dapat dikatakan bahwa

dengan kenaikan faktor kesiapan instrumen 1 % maka akan mengakibatkan kenaikan minat wirausaha mahasiswa sebesar 0.773 %.

Dari perbandingan data menunjukkan bahwa faktor kesiapan instrumen memiliki koefisien regresi paling tinggi, ini menunjukkan bahwa dalam pandangan mahasiswa IAIN Mataram dalam memulai usaha harus selalu didukung oleh akses modal, jaringan dan informasi yang banyak, ketiganya menurut mahasiswa merupakan hal yang penting. Sehingga minat mahasiswa untuk berwirausaha setelah lulus kuliah haruslah didukung oleh modal, jaringan dan informasi yang secukupnya atau terbatas.

Penelitian ini sama dengan penelitian Indarti tentang *Factors affecting entrepreneurial intentions among Indonesian students*, menyebutkan bahwa tiga faktor lingkungan yang dipercaya mempengaruhi wirausaha yaitu akses mereka kepada modal, informasi, dan kualitas jaringan sosial yang dimilikinya, yang kemudian disebut sebagai kesiapan instrumen.⁵ Persamaannya terletak pada intensi minat mahasiswa, dari persepsi mahasiswa IAIN Mataram memulai usaha harus didukung oleh akses modal, jaringan dan informasi yang banyak.

Lingkungan keluarga, lingkungan kuliah dan lingkungan pergaulan memberikan kontribusi positif tetapi sangat rendah. seharusnya beberapa pihak harus memiliki kepedulian yang sama untuk mengkondisikan lingkungan yang baik yang bisa mendukung terhadap jiwa kewirausahaan dikalangan mahasiswa, khususnya di Kota Mataram. Dengan demikian situasi lingkungan yang mendukung jiwa dan minat wirausaha mahasiswa perlu diciptakan, direkayasa atau dibentuk agar memberikan katalis/pendorong yang signifikan terhadap tumbuhnya wirausaha muda dari kalangan mahasiswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan dengan penelitian dari Sinha yang mengemukakan bahwa latar belakang pendidikan dan pengalaman bekerja seseorang sangat diperhitungkan dalam minat berwirausaha. Perbedaan lain yang diperjelas lagi dengan hasil penelitian Sinha bahwa

⁵Indarti, N., *Factors affecting entrepreneurial intentions among Indonesian students*, Jurnal Ekon. dan Bisnis, Yogyakarta: UGM, No. 19 (1), 2004, 57-70.

lingkungan pendidikan merupakan ruang yang cukup efektif menghasilkan perilaku wirausaha. Bahwa faktor eksternal yang berhubungan dengan lingkungan, pendidikan, dan keluarga sangat diperhitungkan oleh mahasiswa dalam memutuskan minat mereka untuk berwirausaha setelah lulus kuliah.⁶

Hasil koefisien regresi untuk faktor pembelajaran diperoleh nilai sebesar 0.193, di mana nilai tersebut berarti bahwa setiap kenaikan faktor pembelajaran 1 % maka akan meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha sebesar 0.193 %. Dari perbandingan data juga menunjukkan bahwa faktor pembelajaran memiliki koefisien regresi tinggi, ini menunjukkan bahwa dalam pandangan mahasiswa IAIN Mataram sangat dibutuhkan praktek kerja industri, mata kuliah kewirausahaan dan pelatihan kuliah dibidang kewirausahaan.

Ini mendukung konsep yang dikemukakan oleh Drucker (1985) dalam bukunya *Innovation and Entrepreneurship* mengemukakan perkembangan teori kewirausahaan menjadi tiga tahapan. Tahap ketiga menyatakan bahwa teori yang mengutamakan hubungan antara perilaku wirausaha dengan hasilnya. Disebut dengan teori perilaku, yaitu yang mencoba memahami pola perilaku wirausaha. Kewirausahaan dapat dipelajari dan dikuasai, karena kewirausahaan pilihan kerja dan pilihan karir. Artinya melalui kegiatan pembelajaran kewirausahaan sejak dibangku kuliah akan sangat menentukan terhadap pilihan karir untuk berwirausaha. Pembelajaran kewirausahaan kepada mahasiswa akan memberikan pilihan kepada mahasiswa pada karier berwirausaha, dan tidak senantiasa mengarahkan dirinya hanya menjadi pekerja (karyawan) saja. Oleh sebab itu dibutuhkan komitmen perguruan tinggi untuk meningkatkan mutu dan kuantitas pembelajaran kewirausahaan di kampus, khususnya di IAIN Mataram.

Berbeda dengan hasil penelitian Indarti yang menunjukkan bahwa orientasi pendidikan atau kurikulum pendidikan ekonomi dan bisnis bagi mahasiswa di Indonesiatidakdiarahkan untuk membentuk wirausaha. Akan tetapi cenderung untuk mempersiapkan dan membekali mahasiswa untuk bekerja di

⁶Sinha, T. N., "Human Factor in Entrpreneurship Effectiveness," *Journal of Entrepreneurship* 5 (1), 1996, 23-29

perusahaan, sehingga pembelajaran bukan merupakan faktor yang memiliki pengaruh yang paling tinggi di kalangan mahasiswa.⁷ Sedangkan dari penelitian ini menunjukkan data bahwa mahasiswa IAIN Mataram masih memiliki keyakinan kuat bahwa apabila kampus mengembangkan pembelajaran kewirausahaan yang lebih baik, akan semakin memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha setelah lulus kuliah.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu variabel faktor internal (X1), faktor eksternal (X2), faktor pembelajaran (X3) kesiapan instrumen (X4) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha. Hasil Uji F dengan *level of significant* sebesar 0,05, diperoleh Fhitung 11,069. Ftabel sebesar 3,814 (Fhitung > Ftabel), atau terlihat nilai probabilitas 0,000. Hasil uji menunjukkan bahwa variabel faktor internal (X1), faktor eksternal (X2), faktor pembelajaran (X3) kesiapan instrumen (X4) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan dengan minat mahasiswa untuk berwirausaha setelah lulus kuliah.

Hasil perhitungan untuk nilai Adjusted R2 (Koefisien Determinasi) diperoleh dalam analisis regresi berganda, hasil yang diperoleh angka koefisien determinasi (R2) sebesar 74,7 atau 0,747, nilai tersebut mempunyai arti bahwa variasi yang terjadi pada minat siswa untuk berwirausaha setelah lulus 74,7 % dapat dijelaskan oleh kontribusi faktor internal, faktor eksternal, faktor pembelajaran dan faktor kesiapan instrumen. sedangkan sisanya merupakan variabel yang tidak diteliti.

2. Korelasi antara Koperasi Mahasiswa dengan Penanaman dan Penerapan Minat Kewirusahaan pada Mahasiswa di Fakultas Tarbiyah IAIN Mataram

Setelah melihat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat mahasiswa IAIN Mataram dalam berwirausaha, faktor yang paling dominan berperan adalah kesiapan instrument dalam hal ini akses modal, ketersediaan informasi, dan jaringan.

⁷Indarti, N dan Rokhima Rostiani, "Intensi Kewiausahaan Mahasiswa, studi perbandingan antara Indoensia, Jepang dan Norwegia," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta : UGM No.4 Volume 23, 2008, 369-384.

Maka sesungguhnya terdapat hubungan yang besar antara koperasi mahasiswa dengan penanaman dan penerapan minat berwirausaha bagi mahasiswa.

Berdasarkan UU Koperasi no.25 tahun 1992, koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Fungsi dan peran koperasi adalah sebagai berikut: (1) membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota intern pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya; (2) berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat; (3) memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya; (4) berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Peran koperasi dalam perekonomian nasional, meskipun belum pada tingkat yang tinggi, dewasa ini menunjukkan arah yang jelas. Koperasi semakin dipacu dengan kegiatan usahanya pada berbagai sektor, kegiatan koperasi yang dikelola saat ini telah mencakup bidang produksi, pengolahan, industri kecil, distribusi barang dan jasa serta kerajinan rakyat.

Wirausaha koperasi merupakan orang yang mempunyai kemampuan dan kemauan inovasi atau mendapatkan strategi bagi pengembangan koperasi, sehingga diharapkan koperasi akan mempunyai keunggulan bersaing dari badan usaha lain yang menjadi pesaingnya.

Dalam kegiatan kampus perlu ditumbuhkembangkan koperasi mahasiswa. Dengan didirikan koperasi mahasiswa, maka secara praktek para mahasiswa dapat belajar tentang berbagai pengetahuan dan ketrampilan usaha yang dapat dijadikan bekal dalam menekuni dan terjun ke dunia kewirausahaan baik selama menjadi mahasiswa dan terutama setelah mereka menyelesaikan studi.

Selain itu juga, koperasi mahasiswa haruslah mampu menyediakan modal, menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa, dan jaringan usaha. Ketersediaan modal koperasi mahasiswa di Fakultas Tarbiyah melalui simpan pinjam telah mencapai Rp. 4.279.000 (*Empat Juta Dua Ratus Tujuh Puluh Sembilan Ribu Rupiah*). Dana tersebut terus meningkat seiring dengan upaya kreatif mahasiswa dalam berwirausaha. Bila melihat neraca Koperasi Mandiri Mahasiswa IAIN Mataram tabel 4.20 berikut ini :

Tabel 4.20 Neraca Kopma Mandiri IAIN Mataram per 31 Oktober 2013

Aktiva		Pasiva	
Aktiva Lancar		Pasiva Modal	
Kas	Rp. 20.231.950	Simpanan Pokok	Rp. 7.425.000
Piutang	Rp. 4.279.000	Simpanan Wajib	Rp. 1.782.000
Persediaan Barang		Simpanan Sukarela	Rp. 8.812.700
Dagangan	Rp. 5.538.000	SHU Bulan Lalu	Rp. 11.817.450
Perlengkapan	Rp. 20.000	SHU Bulan Oktober	Rp. 4.596.800
AKTIVA TETAP			
Peralatan	Rp. 4.865.000		
Akm. Peny. Peralatan	Rp. 500.000		
TOTAL AKTIVA	Rp. 34.433.000	TOTAL PASIVA	Rp. 34.433.95

Sumber : Laporan Keuangan Bulan Oktober Koperasi Mahasiswa Mandiri IAIN Mataram

Alma mengungkapkkan bahwa tersedianya modal akan memicu minat seseorang dalam berwirausaha, misalnya memiliki bangunan yang lokasinya strategis akan memicu minat seseorang untuk membuka usaha di lokasi tersebut. Faktor lingkungan sosial dalam penelitian ini meliputi perkerjaan

masyarakat di sekitar tempat tinggal dan profesi teman yang memotivasi timbulnya minat berwirausaha.⁸

Lingkungan sosial yang mayoritas para wirausahawan akan sangat memengaruhi minat berwirausaha seseorang karena lingkungan sosial tersebut akan membawa seseorang untuk membangun suatu jaringan yang dapat membantunya dalam proses memulai usaha.

Selanjutnya ketersediaan informasi juga sangat berperan dalam menanamkan minat wirausaha. Biasanya mahasiswa dalam akses informasi usaha memanfaatkan teknologi informasi yang saat ini mulai berkembang. Tentunya pihak kampus harus mampu memberikan pelayanan dalam akses teknologi dan informasi melalui penyediaan fasilitas internet gratis bagi mahasiswa.

Ketersediaan informasi usaha merupakan faktor penting yang mendorong keinginan seseorang untuk membuka usaha baru dan faktor kritical bagi pertumbuhan dan keberlangsungan usaha⁹ (Duh, 2003; Kristiansen, 2002; Mead & Liedholm, 1998; Swierczek dan Ha, 2003). Penelitian yang dilakukan oleh Singh dan Krishna (1994) di India membuktikan bahwa keinginan yang kuat untuk memperoleh informasi adalah salah satu karakter utama seorang wirausaha.

Kemudian jaringan sosial juga memberikan andil yang cukup besar bagi penanaman minat wirausaha mahasiswa IAIN Mataram. Jaringan sosial akan terbangun apabila koperasi mahasiswa setiap tahunnya rutin mengadakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) anggota koperasi. Hal ini akan memperluas jaringan sosial bagi mahasiswa dalam mengelaborasi informasi dan jenis usaha yang akan dikembangkan.

Mazzarol et al. (1999) menyebutkan bahwa jaringan sosial mempengaruhi intensi kewirausahaan. Jaringan sosial didefinisikan sebagai hubungan antara dua orang yang mencakup a) komunikasi atau penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain; b) pertukaran barang dan jasa dari dua belah pihak; dan c) muatan normatif atau ekspektasi yang dimiliki oleh seseorang terhadap orang lain karena karakteristik atau atribut khusus yang ada. Bagi wirausaha, jaringan

⁸Buchari Alma, *Kewirausahaan* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2003).

⁹Indarti, N., *Factors affecting entrepreneurial*.

merupakan alat mengurangi resiko dan biaya transaksi serta memperbaiki akses terhadap ide-ide bisnis, informasi dan modal (Aldrich dan Zimmer, 1986).

Menurut Mazzarol (1999) jaringan sosial akan dapat menanamkan minat berwirausaha dalam koperasi apabila telah terbangun pergaulan/pertemanan yang luas dimana terlihat pada mahasiswa yang suka berteman/bergaul, terlibat dalam keanggotaan perkumpulan atau organisasi (UKM) dan jaringan sosial yang lain yang lebih luas.¹⁰

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik simpulan bahwa :

1. Faktor yang paling menentukan dalam mendukung minat mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Mataram untuk berwirausaha adalah faktor kesiapan instrument (akses modal, ketersediaan informasi, dan jaringan sosial. Faktor ini paling dominan diantara faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pembelajaran.
2. Penanaman minat wirausaha melalui koperasi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Mataram dilakukan dengan menyediakan modal bagi mahasiswa yang akan berwirausaha, melengkapi sarana dan prasarana untuk mendapatkan informasi, dan membuat pertemuan rutin untuk mengeratkan jaringan sosial.

¹⁰Mazzarol, T., T. Volery, N. Doss, dan V. Thein, "Factors influencing small business start-ups". *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research* 5 (2), 1999, 48-63.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldrich. Dan Zimmer. 1986. *Entrepreneurship Through Social Network in The Art and Science of Entrepreneurship*. Ballinger Cambridge MA, 3-23.
- Alma, Buchari, 2003. *Kewirausahaan*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Arifin, Sitio, Halomoan Tamba, 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*, Jakarta: Erlangga. Azwar, Saifudin, 1997. *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Basu, Anurudha et.al, (2009). *Assessing Entrepreneurial Intentions Amongst Students: A Comparative Study*, San Jose State University (tidakdipublikasikan). <http://nciia.org>.
- Drucker, P. F. (1985) *Innovation and Entrepreneurship*, Harper & Row Publisher, New York (Alih bahasa oleh Naib, R. (1991) *Inovasi dan Kewiraswastaan*, Penerbit Erlangga, Jakarta)
- Gerry. C, Susana. C. & Nogueira. F. 2008. *Tracking Student Entrepreneurial Potential: Personal Attributes and the Propensity for Business Start-Ups after Graduation in a Portuguese University. International Research Journal Problems and Perspectives in Management*, 6(4).
- Gorman, G., Hanlon, D. & King, W. 1997 *Some Research Perspectives on Entrepreneurship Education, Enterprise Education and Education for Small Business Management: A Ten-Year Literature Review. International Small Business Journal*, 15(3).
- Gurbuz, G. & Aykol, S. 2008, *Entrepreneurial Intentions of Young Educated Public in Turkey. Journal of Global Strategic Management*, 4(1).
- Harpowo dan Sri Wibawani Wa, (2009). *Budaya Kewirausahaan Pada Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Malang*. Lembaga Penelitian Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hisrich, R.D. & Peters, M.P. 1995. *Entrepreneurship: Starting, Developing and Managing A New Enterprises. Third Edition. New York: McGraw-Hill*.

- Indarti, N, 2004, Factors affecting entrepreneurial intentions among Indonesian students, *Jurnal Ekon. dan Bisnis*, Yogyakarta: UGM No. 19 (1).
- Indarti, N dan Rokhima Rostiani, 2008, Intensi Kewirausahaan Mahasiswa, studi perbandingan antara Indonesia, Jepang dan Norwegia, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta : UGM No.4 Volume 23.
- Jenkins, M. & Johnson, G. 1997. *Entrepreneurial Intentions and Outcomes: A Comparative Causal Mapping Study. Journal Management Studies*, 34.
- Johnston, K.A, Andersen, B.K., Davidge-Pitts, J. & Ostensen-Saunders, M. 2010. *Identifying ICT Entrepreneurship Potential in Students. Paper was presented at the Proceedings of Informing Science & IT Education Conference (InSITE), Italy, 21-24 Juni.*
- Kemendagri dan UKM, 2012. Data Kewirausahaan dari Deputi Bidang Pengembangan SDM Kemendagri dan UKM per Januari 2012. Jakarta.
- Kourilsky, M.L. & Walstad, W.B. 1998. *Entrepreneurship and Female Youth: Knowledge, Attitudes, Gender Differences and Educational Practices. Journal of Business Venturing*, 13(1).
- Kourilsky, M.L. & Carlson, S.R. 1997. *Entrepreneurship Education for Youth: A Curricular Perspective*, in Sexton, D.L. & Sanlow, R.W. (Eds.), *Entrepreneurship 2000* (page 193-213). Chicago: Upstart Publishing.
- Kristiansen, S, 2002b. "Competition and knowledge in Javanese rural business". *Singapore Journal of Tropical Geography* 23 (1).
- Krueger, N. 1993. *The Impact of Prior Entrepreneurial Exposure on Perceptions of New Venture Feasibility and Desirability. Entrepreneurial Theory Practice*, 18(1).
- Littunen, H. 2000. *Entrepreneurship and the Characteristics of the Entrepreneurial Personality. International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 6 (6).
- Lee, S.H. & Wong, P.K. 2004. *An Exploratory Study of Technopreneurial Intentions: A Career Anchor Perspective. Journal of Business Venturing*, 19 (1).

- Mazzarol, T., T. Volery, N. Doss, dan V. Thein, 1999. "Factors influencing small businessstart-ups". *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research* 5 (2).
- McClelland, D.C. 1961. *The Achieving Society*. Princeton, NJ: Van Nostrand.
- Morello, Virginia Lasio, Dirk Deschoolmeester dan Elizabeth Arteaga Garcia, (2003). *Entrepreneurial Intention of Undergraduates at ESPOL in Equador, CICYT-ESPOL*.
- Nishanta, B. 2008. *Influence of Personality Traits and Sociodemographic Background of Undergraduate Students on Motivation for Entrepreneurial Career: The Case of Srilanka*. Paper was presented at the EuroAsia Management Studies Association (EAMSA) Conference, Japan.
- Priyanto S.H. 2008. Di dalam Jiwa ada Jiwa: *The Backbone and the Sosial Construction of Entrepreneurships*. Pidato Pengukuhan Guru Besar Universitas Kristen Satya Wacana.
- Revrison, Baswir, 2000. *Koperasi Indonesia*, Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Rintuh, Cornelis, 1995. *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanti, Benedicta Prihatin Dwi, 2003. *Kewirausahaan Dipandang dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*, Cetakan Pertama, Penerbit PT Grasindo, Jakarta.
- Robinson, P.B., Stimpson, D.V., Huefner, J.C. & Hunt, H.K. 1991. *An Attitude Approach to the Prediction of Entrepreneurship*. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 15(4)
- Saud, Mohammad Basir dan Mohd Noor Sharrif, (2009). *An Attitude Approach to the Prediction of Entrepreneurship on Students at Institution of Higher Learning in Malaysia*, *International Journal of Business and Management*. July, 4 (4).
- Setiyorini, Mamik, (2009). *Pengaruh Faktor Personal dan Lingkungan terhadap Keinginan Berwirausaha*. Universitas

Sebelas Maret Surakarta (tidak dipublikasikan).

- Singh, K.A., dan K. V. S. M. Krishna, 1994. *"Agricultural entrepreneurship: the concept and evidence"*. Journal of Entrepreneurship 3 (1).
- Sinha, T. N., 1996. *"Human Factor in Entrpreneurship Effectiveness"*. Journal of Entrepreneurship 5 (1).
- Soersarsono, Wijandi, 1988. *Pengantar Kewirausahaan*. Bandung : Sinar Baru.
- Sukamto, dkk. (1995). *Pedoman penelitian*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Suryana, 2003. *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Edisi Ketiga, Penerbit Salemba, Jakarta.
- Tjahjono, H.K. & Ardi, H. 2008. *Kajian Niat Mahasiswa Manajemen Universitas Muham- madiyah Yogyakarta untuk Menjadi Wira-usaha*. Utilitas Jurnal Manajemen dan Bisnis, 16(1).
- Vesper, K.H. & McMullan, W.E. 1988. *Entrepreneurship: Today Courses, Tomorrow degrees?. Entrepreneurship Theory and Practice*, 13(1).
- Wirakusumo, Soeharto, 1997. Peranan perguruan tinggi dalam menciptakan wirausaha- wirausaha tangguh. Makalah Seminar. Jatinangor: PIBI- IKOPIN.
- Wu, S. & Wu, L. 2008. *The Impact of Higher Education on Entrepreneurial Intentions of University Students in China*. Journal of Small Business and Enterprise Development, 15(4).
- Yohnson. 2003. Peranan Universitas dalam Memotivasi Sarjana Menjadi Young Entrepreneurs. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 5 (2).
- Zimmerer, W.T. 2002. *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management. Third Edition*. New York: Prentice- Hal.

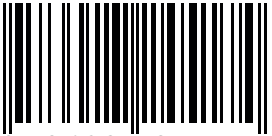
Antologi Hasil Penelitian

MANAJEMEN KELEMBAGAAN & PEMBELAJARAN
Dalam Praksis Pendidikan Islam

Editor:
Junarim
Fauziah
Ahmad Amir Aziz
Saparudin



ISBN 602-72451-7-4



9 786027 245174